

## MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Azaz Akbar<sup>1</sup>; A. Rezky Nurhidaya S<sup>2</sup>; A.Muh Ali<sup>3</sup>; Syarifuddin Ondeng<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>2</sup>Universitas Islam Makassar

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail Correspondent: azaz.akbar23@gmail.com

### Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan yang banyak bergerak pada amal usaha dibidang pendidikan seperti sekolah PAUD/, TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kajian singkat dari beberapa artikel penelitian yang membahas tentang pergerakan muhammadiyah dari latar belakang berdirinya hingga pengaruhnya dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Metode penelitian ini yaitu studi kepustakaan Kerena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemunculan organisasi muhammadiyah merupakan respon dari penegakkan ajaran Islam yang berangkat dari al-Quran dan Sunnah. Juga dari sekian faktor yang dikemukakan dari kedua penelitian tersebut di atas adalah tentang pemurnian tauhid yang dipengaruhi oleh kolonialisme tentang syirik, takhyul, bid'ah dan khurafat dan dhidup dalam kemiskinan, kemelaratan dan kebodohan. Organisasi Muhammadiyah sangat memperhatikan kondisi masyarakat yang majemuk dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Muhammadiyah; Pendidikan Islam; Indonesia

## MUHAMMADIYAH IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA

### Abstract

Muhammadiyah and NU are mainstream Islamic social organizations in Indonesia that were established before Indonesia's independence. These two organizations drive the renewal of Islamic thought, da'wah, social, health and education. KH. Ahmad Dahlan is a founder of Muhammadiyah. In the field of education, Muhammadiyah is modernizing Islamic education in Indonesia. By perfecting the Islamic education curriculum by incorporating Islamic religious education into public schools and secular knowledge into religious schools. The rise of Islam in Indonesia was also colored by the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari, the founder of NU, which was different from KH. Ahmad Dahlan. The rise of KH.Hasyim Asy'ari's thinking is to want to maintain traditionalism, but also want changes for the better in Indonesian Islamic education. The objectives of this study are 1) to examine the thoughts of KH. Ahmad Dahlan in the field of

*Islamic Education 2) to examine the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari in the field of Islamic Education 3) to find out the relevance of KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari on Islamic Education. The results of this study reveal that although they have different views, they have a relevant thought, namely hoping that Muslims will not only forgive in the religious sciences but also forgive in the general sciences. This can be seen from their efforts in addition to the religious sciences, they also include material from the profane sciences in the curriculum of the educational institutions they manage.*

**Keywords:** *Ahmad Dahlan; Kh. Hasyim Asy'ari; Islamic education*

## **PENDAHULUAN**

Perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia menjadi diskursus yang tidak ada akhirnya. Dalam dimensi sejarah, terdapat tiga bagian yang selalu bergerak bagai roda kehidupan, yaitu masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Tinjauan sejarah juga terkadang menimbulkan persepsi yang parsial pada masyarakat bila dilahirkan dengan sejarawan yang tidak objektif sehingga melahirkan informasi yang ambigu.

Zaman seperti ini kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi yang begitu hebat, sehingga orang terbius dalam arus tersebut, yang tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu diasamping ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya sehingga masyarakat harus dapat mengantisipasi dari dampak negatif tersebut, budaya budaya asing yang telah memberikan bias yang sangat ampuh bagi bangsa ini dan dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi semua lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang akan mengagantikan posisinya sebagai penerus bangsa (Aminu, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan adalah suatu proses pencarian pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok individu dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yahya, 2021). Modal sosial yang terbentuk seperti itu yang membangun fondasi dasar persyarikatan Muhammadiyah.

Peranan Muhammadiyah yang berpartisipasi dalam pembinaan Generasi muda Islam, adalah suatu hal yang sangat penting. Terlebih karena pionirnya, K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang ulama muda yang menaruh perhatian begitu besar bagi perkembangan generasi muda Islam, Pada tahun 1909 ia memasuki sebuah organisasi kaum muda Budi Utomo dengan harapan ia dapat memulai karirnya sebagai pengajar agama di sekolah-sekolah pemerintah (Rauf, 2018).

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi dakwah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Setidaknya bisa kita temukan fakta yang membuktikan argumentasi itu yaitu banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang bergerak dalam dunia pendidikan. Media Republika yang diterbitkan pada Jum'at 26 November 2021 menyebutkan muhammadiyah dan bisnisnya (AUM) terdapat

10.368 unit yang terdiri atas TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, perguruan tinggi, rumah sakit, serta berbagai bisnis sosial lainnya (Alamsyah, 2019).

Banyak orang yang mengira, kebesaran jumlah Amal Usaha yang dimiliki persyarikatan itu karena sokongan dan sumbangan dana dari Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah (Pakkanna, 2021). Padahal PP Muhammadiyah hanya memberi sokongan moral, arah, orientasi, dan motivasi untuk melangkah sesuai koridor. Lebih dari itu, adanya aturan organisasi yang diputuskan bersama dan kepemimpinan kolektif-kolegial yang menjadi semen perekat pergerakan.

Para aktivis Muhammadiyah di tingkat akar rumput, misalnya di ranting atau cabang selalu terdoktrin untuk selalu berlomba-lomba demi kebaikan (*fastabiqul khaerat*). Maka, antara ranting dan cabang selalu ingin berlomba dan terobsesi membuat amal kebajikan. Tidak heran, jika Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bertebaran di seantero negeri. Mulai dari sekolah (PAUD, TK, SD, SLTP, SLTA), Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, Klinik, Panti Asuhan/Jompo, Rumah Singgah, Koperasi, Retail, Dana Pensiun, Persero, Jaringan Tani/Nelayan, Jaringan Usaha, Lazis, Wakaf, Hibah, dan seterusnya (Pakkanna, 2021).

Diskursus tentang sejara panjang Muhammadiyah dalam membangun system pendidikan di Indonesia menjadi sesuatu yang menarik untuk terus dikaji, mengingat muhammadiyah mengambil peran yang besar dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Milya Sari, 2020). Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan bahan-bahan penelitian dengan mencari kata kunci yang relevan dengan penelitian ini melalui jurnal penelitian juga berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. *Kedua*, membaca bahan kepustakaan. *Ketiga*, Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan. *Keempat*, mengolah catatan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah organisasi muhammadiyah, sedang objeknya adalah perkembangan pendidikan Islam Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari karya ilmiah yang diterbitkan baik dalam bentuk jurnal penelitian, prosiding maupun dalam karya skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku yang relevan dengan bahan kajian dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Terdapat dua penelitian yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yakni artikel penelitian dengan judul Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam karya Nelly Yusra dan Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia karya Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, dan Adhriansyah A.Lasawali.

### **A. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah di Indonesia**

Nelly Yusra menjelaskan dalam penelitiannya tentang Muhammadiyah bahwa cikal bakal berdirinya organisasi Muhammadiyah adalah dari sekian banyak faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah, setidaknya tersimpul dalam empat faktor yang utama. *Pertama*, ketidakbersihan dan campur aduk kehidupan agama Islam di Indonesia. *Kedua*, ketidakefisienan lembaga-lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Ketiga*, aktivitas misi-misi Khatolik dan Protestan. *Keempat*, sikap acuh tak acuh, malah kadang-kadang sikap merendahkan golongan intelegensia terhadap Islam. Sementara Achmad Jainuri menambahkan bahwa faktor eksternal kelahiran Muhammadiyah selain berkaitan dengan politik Belanda terhadap kaum muslimin Indonesia, juga karena pengaruh ide dan gerakan di Timur Tengah, dan juga kesadaran beberapa pemimpin Islam terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh Barat.

Nurlaila Al Aydrus mengemukakan dalam penelitiannya bahwa Muhammadiyah merupakan gerakan yang kelahirannya diilhami dan disemangati oleh ajaran Al-Qur'an dan seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Jadi, segala apa yang dilakukan tidak lepas dari ajaran Islam. Berdasarkan pengertian ini, pantaslah Muhammadiyah disebut dengan gerakan Islam, karena kelahirannya merupakan hasil konkret dari telaah K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an al-Karim dan pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh pembaharu Timur Tengah seperti Ibn Qoyyim al-Jauziyah, Ibn Taiyimiyyah, Syekh Muhammad Abduh Rasyid Ridho dan lain-lain, serta didorong oleh teman-teman dari Budi Utomo, maka K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah. Di samping itu, kelahiran Muhammadiyah juga sebagai reaksi terhadap kondisi kehidupan sosial bangsa dan sosial keagamaan kaum muslimin di Indonesia yang pada waktu itu meringkuk di bawah penjajahan kolonial Belanda dan penjajahan pemikiran yang ditandai dengan meraja lalanya perbuatan syirik, takhyul, bid'ah dan khurafat dan hidup dalam kemiskinan, kemelaratan dan kebodohan.

Dari kedua penelitian ini dapat ditarik benang merah bahwa kemunculan organisasi Muhammadiyah merupakan respon dari penegakkan ajaran Islam yang berangkat dari al-

Quran dan Sunnah. Juga dari sekian faktor yang dikemukakan dari kedua penelitian tersebut di atas adalah tentang pemurnian tauhid yang dipengaruhi oleh kolonialisme tentang syirik, takhyul, bid'ah dan khurafat dan hidup dalam kemiskinan, kemelaratan dan kebodohan.

#### B. Pandangan Muhammadiyah Tentang Pendidikan

Menurut Muhammadiyah pendidikan bisa dikatakan sebagai wahana untuk mempersiapkan manusia didalam memecahkan problem kehidupan pada masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, system pendidikan yang baik harus disusun atas dasar kondisi lingkungan masyarakat, baik kondisi masa kini maupunantisipasi masa mendatang. Perubahan kondisi lingkungan merupakan tantangan dan peluang yang harus direspon secara tepat dan memberikan nilai tambah. (Yusra, 2018). Penting bagi perkembangan pendidikan Islam Indonesia. Muhammadiyah menyempurnakan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukan pendidikan agama Islam ke dalam sekolah umum dan pengetahuan sekuler ke sekolah agama (Aydrus, 2022). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi Muhammadiyah sangat memperhatikan kondisi masyarakat yang majemuk dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia.

#### **PENUTUP**

Kemunculan organisasi Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwa amal ma'ruf nahi mungkar sebagai respon dari penjajah belanda sekaligus penegakkan ajaran islam yang berangkat dari al-Quran dan Sunnah. Muhammadiyah juga lahir dengan tujuan untuk memurnikan tauhid yang dipengaruhi oleh kolonialisme tentang syirik, takhyul, bid'ah dan khurafat dan hidup dalam kemiskinan, kemelaratan dan kebodohan. Organisasi Muhammadiyah tentang dunia pendidikan sangat memperhatikan kondisi masyarakat yang majemuk dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, I. E. (2019). Konsistensi Muhammadiyah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/pybo27349/konsistensi-muhammadiyah-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>
- Aminu, N. (2021). Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Kaobula. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1469>
- Aydrus, N. Al. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/2174>

- Milya Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. file:///C:/Users/HP/Downloads/1555-3158-1-PB.pdf
- Pakkanna, M. (2021). Jangan Tergesa-gesa Menjadi Orang Muhammadiyah. *SUARA Muhammadiyah*. <https://suaramuhammadiyah.id/2021/11/18/jangan-tergesa-gesa-menjadi-orang-muhammadiyah/>
- Rauf, A. (2018). Peranan Muhammadiyah dalam Pembinaan Generasi Muda Islam di Kabupaten Bima. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16220/1/AbdulRauf.pdf>
- Yahya, S. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1465>
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Potensia Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/5269/3162>